

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang selalu mengalami dinamika perkembangan sesuai dengan tuntutan wawasan dunia. Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, hal ini dikarenakan budaya dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang, oleh karena itu perkembangan pendidikan haruslah terjadi. Dalam menghadapi perkembangan tersebut, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global adalah langkah yang harus dilakukan oleh suatu negara.

Pendidikan menjadi tongkat strategis dalam pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari segala aspek, seperti dalam aspek spiritual, aspek sosial, aspek intelektual, dan kemampuan profesional seseorang. Upaya tersebut ditempuh dengan penyelenggaraan pendidikan yang berprestasi serta efektif dan efisien, sehingga para peserta didik dapat secara sadar bereaksi terhadap permasalahan yang ada di dalam kehidupan dan menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Tujuan pendidikan adalah mendidik siswa sedemikian rupa dengan mengharapkan terjadinya perubahan yang positif dalam kehidupannya, perubahan ini meliputi perubahan intelek, sikap, moral, serta hubungan sosial dalam bernegara, sehingga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila aspek tersebut terpenuhi. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan Indonesia saat ini masih mengalami ketertinggalan, hal tersebut dapat dilihat dari peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menentukan di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan. Belum lama ini, peringkat tersebut menentukan negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Dalam terbitan tersebut, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.² Data indikator pendidikan di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2016, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Indikator Pendidikan Indonesia

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PARTISIPASI PENDIDIKAN FORMAL							
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 th	97.97	97.53	97.94	98.34	98.83	98.59	98.98
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 th	86.11	87.79	89.61	90.62	94.32	94.59	94.79
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 th	55.83	57.69	61.30	63.64	70.13	70.32	70.68
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 th	13.67	14.47	15.94	20.04	22.74	22.79	23.80
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	111.63	102.42	104.23	107.63	108.78	109.94	109.20
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	80.35	89.37	89.29	85.69	88.43	90.63	89.98
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA	62.53	64.10	68.45	66.27	73.95	77.39	80.44
Angka Partisipasi Kasar (APK) PT	16.35	18.06	18.85	23.06	25.76	20.89	23.44

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

² Edupost.id. Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD. 2016.

<http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/>

Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	94.72	90.98	92.47	95.52	96.37	96.20	96.71
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	67.62	68.22	70.82	73.73	77.43	77.45	77.89
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA	45.48	47.93	51.77	54.12	59.24	59.46	59.85
Angka Partisipasi Murni (APM) PT	11.01	12.56	13.48	18.08	20.18	17.34	17.91
PARTISIPASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL **)							
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 th	98.02	97.62	98.02	98.42	98.92	99.09	99.09
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 th	86.24	87.99	89.76	90.81	94.44	94.72	94.88
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 th	56.01	57.95	61.49	63.84	70.31	70.61	70.83
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 th	13.77	14.82	16.05	20.14	22.82	22.95	23.93
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A							
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A	111.68	102.57	104.33	107.71	108.88	110.5	109.31
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B							
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	80.59	89.83	89.49	85.96	88.63	91.17	90.12
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA/Paket C							
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA/Paket C	62.85	64.90	68.80	66.61	74.26	78.02	80.89
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A							
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	94.76	91.07	92.54	95.59	96.45	96.70	96.82
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B							
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	67.73	68.35	70.93	73.88	77.53	77.82	77.95
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA/Paket C							
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA/Paket C	45.59	48.07	51.88	54.25	59.35	59.71	59.95
Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk 15 Tahun ke Atas							
Tidak/belum sekolah	7.28	6.73	6.11	5.77	5.47	5.90	3.90
Tidak tamat SD	12.74	15.08	14.30	14.13	13.67	12.62	12.27
SD/ sederajat	29.72	28.48	28.09	28.18	27.41	27.79	33.08
SMP/ sederajat	20.57	20.21	20.59	20.51	20.82	21.44	16.49
SM +/ sederajat	29.69	29.50	30.91	31.41	32.64	32.25	34.27
Partisipasi Pra Sekolah (sedang)							
Usia 3-4 th	19.41	15.95	18.20	18.02	19.46	22.34	20.66
Usia 5-6 th	27.19	33.40	35.54	37.18	39.25	47.51	48.00
Usia 3-6 th	23.22	24.50	26.72	27.55	32.68	35.28	34.69
Partisipasi Pra Sekolah (pernah + sedang)							
Usia 3-4 th	22.59	19.70	22.09	22.20	23.83	24.01	22.16
Usia 5-6 th	53.38	54.61	57.38	59.83	62.67	71.70	71.46
Usia 3-6 th	37.68	36.81	39.43	40.92	46.92	48.52	47.45
BUTA HURUF							
Angka Buta Huruf 10 th +	6.34	6.80	6.28	5.46	4.39	4.27	4.19
Angka Buta Huruf 15 th +	7.09	7.56	7.03	6.08	4.88	4.78	4.62

Angka Buta Huruf15-44 th	1.71	2.31	2.03	1.61	1.24	1.10	1.00
Angka Buta Huruf45 th +	18.25	18.15	17.17	15.15	12.25	11.89	11.47

Sumber; Data BPS

Berdasarkan tabel tersebut angka prosentase partisipasi untuk bersekolah memang tinggi, namun prosentase angka buta huruf masih terlihat, seharusnya Indonesia dengan mengglakan wajib sekolah dua belas tahun, sudah mampu menghillangkan prosentase angka bbuta huruf tersebut. Jika dilihat pada tabel tersebut, pada tahun 2016 angka prosentase penduduk dengan tamatan SD hampir sama dengan angka prosentase penduduk yang tamat SMA, hal ini menunjukkan program wajib belajar dua belas tahun masih belum menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut tidak sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pemeringkatan pendidikan dunia tersebut, tidak lepas dari penilaian tentang hasil belajar, Indonesia saat ini sedang mengalami masalah dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar. Hal ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil. Permasalahan ini haruslah ditanggapi serius oleh setiap elemen negara Indonesia, baik pemerintahan sampai masyarakat.

Jakarta merupakan ibukota negara, pendidikan di daerah tersebut menjadi salah satu panutan bagi daerah lain di Indonesia. Didukung dengan fasilitas yang menunjang serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, menjadikan Jakarta salah satu daerah yang diminati dalam menimba ilmu, namun kembali lagi hasil belajar menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar ditentukan oleh nilai akademik yang dicapai oleh siswa,

sehingga masalah hasil belajar siswa menjadi masalah yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan yang selalu mengalami perkembangan menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Strategi serta media pembelajaran yang digunakan harus lebih baik dari sebelumnya. Seiring terus berkembangnya pendidikan, teknologi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan teknologi tersebut dapat membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru dan murid, sehingga dapat menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan pendidikan formal yang menyuguhkan sebuah sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menitik beratkan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan ekonomi saat ini berada pada posisi yang sangat penting, hal ini dikarenakan ilmu ekonomi sangat melekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga menjadikan pendidikan ekonomi menjadi ilmu yang tidak dapat dipisahkan pada pendidikan formal.

Dapat kita jumpai, saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik mempelajari materi pelajaran karena penyajiannya kurang dapat memberikan stimulus terhadap siswa. Hal ini akan berdampak pada tujuan pembelajaran karena siswa dalam proses pembelajaran cepat merasa bosan dan mengantuk. Untuk

menghindari gejala tersebut guru sebagai pendidik haruslah mampu untuk meramu materi pelajaran sedemikian rupa agar tampak menarik, sehingga siswa dapat terangsang dan tertantang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Daryanto mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai salah satu instrument dalam sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, pembelajaran yang bersifat komunikatif tidak akan terselenggara dengan optimal.³ Pada dasarnya penggunaan media ditujukan untuk merangsang siswa dalam pembelajaran ilmu ekonomi, terkhusus untuk siswa yang menilai pembelajaran tersebut membosankan, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memilih dan menggunakan media yang menarik yang merangsang minat peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Teknologi pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, *smartphone* dan *laptop* merupakan contoh teknologi yang mengalami perkembangan dalam penggunaannya, penggunaan ponsel pintar (*smartphone*) serta *laptop* didunia pendidikan sudah menjadi lumrah saat ini. Penggunaan teknologi ini sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, bahkan dengan merebaknya aplikasi-aplikasi pembelajaran menjadikan belajar semakin efektif dan efisien. Dalam hal ini teknologi tersebut digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi sangat penting, hal ini dikarenakan motivasi menjadi dorongan atau hasrat seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya, sehingga ketika seseorang

³ Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.7

memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka, dorongan dalam dirinya akan menciptakan suasana semangat dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 April 2017 di SMAN 91 Jakarta, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kelas X baik dari kelas penjurusan maupun peminatan. Berdasarkan laporan rekapan nilai pra semester tahun pelajaran 2016/2017 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel I.2
Laporan Nilai PAS 2016

Kelas	UH 1	UH 2	Rata-Rata
X MIPA 1	77	78	77.5
X MIPA 2	78	76	77
X MIPA 3	79	78	78.5
X MIPA 4	77	80	78.5
X IPS 1	77	78	77.5
X IPS 2	80	78	79
X IPS 3	78	79	78.5

SMAN 91 Jakarta memiliki jumlah siswa kelas X yang mengikuti pelajaran Ekonomi adalah 252 siswa yang terbagi dalam 7 kelas dengan masing-masing kelas 36 siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran ekonomi adalah 78, berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sekurangnya 42% siswa yang tidak mencapai nilai KKM, hal tersebut memperlihatkan bahwa, terjadi masalah yang harus ditangani dengan serius oleh guru mengenai proses pembelajaran yang berujung pada masalah hasil belajar.

Temuan masalah selanjutnya adalah media pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal

tersebut terlihat dari sikap siswa yang masih banyak membuat aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran seta banyaknya siswa yang mengantuk karena merasa bosan dalam pembelajaran. Masalah selanjutnya adalah waktu yang diberikan dalam pembelajaran dalam sekali pertemuan dirasa kurang untuk menjelaskan materi yang diberikan, sehingga membuat ritme mengajar oleh guru yang tidak stabil. Suasana kelas yang pasif menjadikan semangat belajar para siswa terlihat tidak termotivasi, hal tersebut dapat membawa dampak yang buruk terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 91 masih rendah.
2. Media yang digunakan guru kurang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Waktu belajar yang dirasa kurang dengan materi bahasan yang banyak.
4. Motivasi belajar yang dimiliki beberapa siswa masih rendah.
5. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah.
6. proses pembelajaran bersifat verbal, sehingga peserta didik cepat mengantuk.
7. kemampuan awal siswa belum mendukung untuk mengikut materi ilmu ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terlalu banyaknya masalah yang muncul agar dapat merumuskan masalah dengan baik, maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dan media pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat

mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Setelah memahami paparan sebelumnya maka penulis ingin memberikan solusi dari masalah yang diangkat untuk dijadikan penelitian yaitu media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media alternatif yang bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien guna mencapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pendidikan ekonomi khususnya dan kajian lain pada umumnya mengenai pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat serta motivasi belajar dalam menunjang peningkatan hasil belajar.

Dengan adanya penelitian ini pada akhirnya, praktikan ingin memberikan pemahaman tentang penerapan media pembelajaran yang dihubungkan dengan karakteristik dari peserta didik dan kondisi lingkungan belajar, yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menentukan penerapan suatu media pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal yang menciptakan suasana belajar menjadi kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.